BAB IV

ANALISIS APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DI BANK SAMPAH SYARIAH

A. Analisis Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Bank Sampah Syariah (BSS)

Aplikasi fungsi-fungsi manajemen yang digunakan di Lembaga Bank Sampah Syariah (BSS) meliputi *Plaining* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controling* (pengawasan) atau disingkat dengan (POAC). Pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen di-atas menandakan bahwa pengaplikasian fungsi-sungsi manajemen yang digunakan bersifat fungsi-fungsi utama atau fungsi-fungsi *organik*. Artinya keseluruhan pengaplikasian fungsi manajemen berupa komponen utama dan mutlak dilakukan demi tercapainya visi dan misi lembaga.(Winardi, 1986).[54]

1. Hubungan komponen fungsi dengan fungsi yang lain pada fungsi-fungsi manajemen.

Ditinjau dari hubungan komponen fungsi-fungsi manajemen dari fungsi *plaining, organizing, actuating,* hingga *controlling,* jika dianalisis maka terlihat masih belum optimal. Tentunya, hal ini akan berdampak pada proses tercapaianya visi dan misi BSS. mengingat pengertian dari fungsi-fungsi manajemen itu

[54] Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen,* (Bandung : Alumni 1986) hal 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri adalah optimalisasi sub-sub bagian atau bagian tubuh pada manajemen demi terwujudnya visi dan misi lembaga. (winardi, 1986).[55] Kurangnya optimalisasi hubungan fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya pada fungsi-fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut.

Pertama. Fungsi *Plaining* (perencanaan) pada fungsi *organizing* (pengorganisasian). Fungsi perencanaan memiliki dimensi waktu perencanaan jangka pendek, menengah hingga panjang, namun fungsi pengorganisasian yang diterapkan berupa pengorganisasian lini atau salah satu tipe pengorganisasian yang sangat sederhana diantara tipe pengorganisasian yang lain. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada proses tercapainya visi dan misi BSS.

Kedua. Fungsi *plaining* (perencanaan) pada fungsi *controling* (pengawasan). Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh BSS adalah bekerjasama dengan lembaga bisnis atau dunia usaha, sehingga ada *income* yang didapatkan oleh BSS. namun pusat pengembangan bisnis sebagai lembaga yabg mengawasi BSS melakukan pengawasan yang bersifat evaluasi serta komsumsi pribadi tanpa harus dimasukkan dalam lamporan pertanggung jawaban (LPJ) kepada negara. Hal ini tentunya mengurangi

[55] Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986) hal 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme pengurus BSS serta menimbulkan celah untuk melakukan, kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN).

2. Perbandingan aplikasi fungsi-fungsi manajemen di lembaga BSS dengan lembaga di UINSA.

Pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen di BSS jika dibandingkan dengan lembaga yang lain di UINSA pada umumnya maka memiliki banyak perbedaan. Hal ini bisa dilihat dari fungsi *plaining* (perencanaan) yang memiliki empat bidang keilmuan yaitu, *ecology*, *social*, *education* dan *businis*, kemudian fungsi *organizing* (pengorganisasian) yang seluruh pengurus mahasiswa. Fungsi *actuating* (penggerakan), yang masih mendapatkan arahan, motivasi dan intruksi dari lembaga lain, serta fungsi *controlling* (pengawasan) yang masih diawasi lembaga lain. Secara rinci dapat ilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 4.1

Tabel perbandingan Aplikasian fungsi-fungsi manajemen di BSS dengan Lembaga lain di UINSA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Fungsi-fungsi manajemen	BSS	Lembaga lain di UINSA
01	*Plaining* (perencanaan)	Fokus pada empat bidang keilmuan	Fokus pada satu bidang keilmuan.
02	*Organizing* (pengorganisasian)	Pengurus seluruhnya mahasiswa.	Pengurus seluruhnya dosen atau pengawai spesialisasi pada bidangnya.
03	*Actuating* (penggerakan)	Intruksi, motivasi, arahan dari rektor dan lembaga pusat pengembangan bisnis	Intruksi, motivasi, arahan langsung dari rektor atau fakultas terkait.
04	*Controlling* (pengawasan)	Laporan pertanggung jawaban (LPJ) bersifat penilaian dan evaluasi serta konsumsi pribadi.	Laporan pertanggung jawaban bersifat penelaian serta bentuk pertanggung jawaban kepada negara.

B. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Aplikasi Fungsi

Fungsi Manajemen di Bank Sampah Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Faktor-faktor pendukung aplikasi fungsi-fungsi manajemen di Bank Sampah Syariah (BSS).**

a. *Plaining* (perencanaan).

Fungsi perencanaan pada BSS memiliki faktor-faktor pendukung yaitu.:

1) Progam yang dijalankan di BSS hanya ber-orientasi pada kampus UINSA Surabaya, maka faktor pendukung yang dapat diambil adalah efesiensi. Efesiensi dikarenakan hanya berada pada satu wilayah, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.
2) Fungsi perencanaan yang dijalankan mempunyai dimensi waktu yang relatif singkat, sehingga hasil dari program yang ingin dicapai akan cepat terlihat, serta semakin cepat pula melakukan perbaikan. Tentunya ini sangat mendukung bagi keberlangsungan BSS kedepan, mengingat semakin cepat bertindak maka semakin baik.
3) Program yang dijalankan memiliki substansi empat bidang keilmuan, *ecology, social, education* dan *Bisnis.* Banyaknya bidang keilmuan menjadikan BSS sebagai lembaga yang beriorientasi bukan hanya *Profit oriented* namun juga *Non Profit Oriented.*

b. *Organizing* (pengorganisasian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pengorganisasian pada BSS memiliki tipe pengorganisasian lini. Dalam pengorganisasian lini memiliki beberapa faktor pendukung untuk mensukseskan kinerja pengurus yaitu sebagai berikut:

1) Proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan cepat, sebab pimpinan menggunakan pendekatan partisipatif, dalam arti mengikut sertakan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan, jumlah orang yang perlu diikut sertakanpun sedikit, sehingga tidak terlalu sukar mencapai kesepakatan tentang cara terbaik untuk memecahkan masalah yang terjadi.
2) Situasi para pengurus yang saling mengenal, relative mudah untuk mengembangkan solidaritas dikalangan pengurus yang pada akhirnya menumbuhkan iklim keserasian dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain.
3) Disiplin kerja tinggi, sebab jika ada pengurus yang menunjukkan disiplin kerja rendah para pengurus yang lain segera campur tangan. Campur tangan tersebut diterima dengan ihlas karena dilakukan dengan semangat kekeluargaan.
4) Tingkat produktifitas kerja tinggi karena terciptanya iklim yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Actuating* (penggerakan)

Fungsi penggerakan pada BSS memiliki empat alur yaitu.: Rektor, Pusat pengembangan bisnis, Pimpinan BSS dan para pengurus. Rektor sebagai penanggung jawab memberikan motivasi tinggi terhadap para pengurus BSS. hal ini disebabkan *image* rektor bagi kalangan mahasiswa yang masih dianggap wibawa, sehingga ketika ada komunikasi yang berupa arahan dan bimbingan. motivasi pengurus yang kesemuanya mahasiswa akan meningkat.

Pusat pengembangan bisnis sebagai pengawas dan pembina, memiliki peran yang strategis dalam memberikan arahan maupun bimbingan. Hal ini disebabkan pusat pengembangan bisnis yang selama ini di anggap sebagai lembaga yang profesional, sehinga menjadi panutan bagi BSS. Selain itu, pusat pengembangan bisnis yang berafiliasi sebagai lembaga bisnis mengajarkan tatacara berbisnis yang baik dan benar serta mengajarkan bagaimana melakukan laporan yang sesuai dengan ketentuan negara.

Pimpinan BSS, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan pada pengurus. Karena pimpinan yang berkomunikasi langsung dengan pengurus. Sehingga pemimpin dapat mengetahui bagaimana bagaimana cara dan apa yang harus dilakukan oleh para pengurus.

d. *Controlling* (pengawasan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan yang dilakukan pada BSS hanya memiliki dua macam mekanisme, yaitu bagaimana hasil dan memperbaiki penyimpangan, hal tersebut memiliki makna yang jelas terhadap fungsi pengawasan, sehingga substansi dari fungsi pengawasan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Kemudian dari sektor lembaga yang mengawasi, yaitu pusat pengembangan bisnis, juga berperan besar dalam sektor fungsi pengawasan pada BSS. Hal ini disebabkan, pusat pengembangan bisnis yang dianggap sebagai lembaga yang professional dan kredibilitas baik. Karena keberlangsungan baik buruknya lembaga yang diawasi, tergantung dengan baik buruknya lembaga yang mengawasi.

2. Faktor-faktor penghambat fungsi-fungsi Manajemen di Bank Sampah Syariah (BSS).

a. *Planing* (perencanaan)

Aplikasi fungsi perencanaan dalam BSS jika dianalisis dari data yang didapat serta dikorelasi dengan teori yang ada, maka secara rinci memiliki faktor-faktor penghambat sebagai berikut.:

1) Masa program yang dijalankan pada BSS yang relative singkat, memungkinkan pergantian pengurus yang relative

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat, hal ini karena hasil yang didapat semakin cepat diketahui. Sehingga tanggung jawab yang diemban oleh pengurus juga diketahui. Jika pergantian pengurus relative cepat pula, maka berpengaruh terhadap pelayanan terhadap nasabah atau masayarakat umum. Hal ini disebabkan pengurus yang baru membutuhkan waktu untuk memahami operasional BSS.

2) Kerjasama yang dilakukan oleh BSS masih didalam ruang lingkup UINSA Surabaya. Sehingga potensi untuk mengembangkan usaha keluar kampus peluangnya kecil.
3) Banyaknya bidang keilmuan yang aplikasikan pada BSS mempengaruhi efektifitas. Hal itu juga dilengakapi dengan status pengurus yang masih mempunyai tanggungan perkuliahan. Sehingga konsentrasi dalam menjalankan program sedikit terganggu.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi Pengorganisasian pada BSS mempunyai beberapa faktor penghambat sebagai berikut :

1) Kesempatan bagi pengurus untuk mengembangkan tingkat spesialisasi yang tinggi sangat terbatas dan tangga karier yang dinaiki pun tidak ada. Karena tipe pengorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tidak ada tingkat karier sehingga menjadikan pengurus hanya bergerak pada tampatnya.

2) Gaya kepemimpinan bersifat paternalistic dan kehadiran pimpinan dalam organisasi bersifat dominan.

c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan pada BSS memiliki faktor penghambat sebagai berikut.:

1) Arahan yang dilakukan rektor hanya bersifat intruktif bukan partisipatif, sehingga. Peran rektor dalam keberlangsungan pengembangan BSS hanya diketahui pimpinan BSS saja. ketidak tahuan seluruh pengurus terhadap rektor akan juga mempengaruhi tingkat motivasi pengurus.
2) Arahan dan bimbingan yang dilakukan pusat pengembangan bisnis bersifat atasan dan bawahan, sehingga suasana kekeluargan yang telihat pada hubungan antara penguruh BSS tidak juga terlihat pada hubungan BSS dengan pusat pengembangan bisnis.
3) Motivasi yang bersifat hiburan membuat pengeluaran yang tinggi, sedangkan pemasukan BSS tidak terlalu besar, hal ini semakin lama akan membuat pembekakan pada pengeluaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *controlling* (pengawasan).

Aplikasi fungsi pengawasan pada BSS memiliki factor penghambat sebagai berikut.:

1) Pengawasan yang dilakukan lembaga pusat pengembangan bisnis hanya bersifat koordinatif dan komunikatif, sehingga pelaporan LPJ yang sesungguhnya seperti lembaga yang berada dalam ruang lingkup kampus UINSA Surabaya tidak ada. Hal ini menyebabkan aspek edukasi atas pelaporan LPJ yang sesungguhnya belum ada, sehingga mengurangi tingkat motivasi dalam pelaporan.
2) Substansi dari pengawasan masih hanya membahas bagaimana hasil, masih belum memiliki pembahasan standart hasil. Hal ini menyebabkan para pengurus BSS yang masih kebingungan patokan atau standart tujuan yang harus di capai oleh pengurus.
3) Pengawasan yang dilakukan rektor dilimpahkan kepada pusat pengembangan bisnis, rektor hanya menerima apa saja yang dilaporkan pusat pengembangan bisnis tentang BSS. sehingga rektor menjadi orang ketiga sebagai pihak yang mengetahui langsung laporan tersebut. Komunikasi tiga arah yang dilakukan akan mengurangi tingkat faktualitas berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id